

FAKTOR TERKAIT GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA WANITA DI PABRIK ROKOK PRAOE LAJAR
SEMARANG, JAWA TENGAH

DIYAH PUTRI PERMATA SARI – 25010113120097

(2017 - Skripsi)

Penyakit paru akibat kerja (PPAK) merupakan penyakit atau kerusakan paru yang disebabkan oleh debu, uap atau gas berbahaya yang terhirup pekerja di tempat kerja. Kejadian PPAK mempengaruhi kapasitas paru dengan menunjukkan gangguan berupa restriktif, obstruktif, atau gabungan keduanya. Angka kesakitan di Indonesia mencapai 70% dari pekerja yang terpapar debu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor terkait gangguan fungsi paru pekerja wanita pabrik rokok Praoe Lajar Semarang, Jawa Tengah. Jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 36 orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu Kuesioner, *Personal dust sampler* untuk mengukur paparan debu personal dan Spirometer untuk mengukur fungsi paru. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,6% pekerja mengalami gangguan fungsi paru (41,7% restriktif, 8,3% obstruktif, 5,6% gabungan keduanya) dan variabel yang terbukti sebagai faktor yang berhubungan dan sebagai faktor risiko terhadap gangguan fungsi paru adalah paparan debu terhirup ($p= 0,001$; $RP= 3,000$; 95% $CI= 1,704-5,283$) dan masa kerja ($p= 0,024$; $RP= 2,8$; 95% $CI= 1,029-7,803$), sedangkan variabel yang tidak terbukti sebagai faktor yang berhubungan namun menjadi faktor risiko terhadap kejadian gangguan fungsi paru adalah usia ($p= 0,229$; $RP= 1,696$; 95% $CI= 0,801-3,588$), dan status gizi ($p= 0,793$; $RP= 1,200$; 95% $CI= 0,654-2,201$). Kesimpulan dari penelitian ini faktor risiko terkait kejadian gangguan fungsi paru pada pekerja pabrik rokok Praoe Lajar Semarang adalah paparan debu terhirup dan masa kerja

Kata Kunci: Penyakit paru akibat kerja, Gangguan Fungsi Paru, Pekerja Pabrik Rokok, Debu